

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (2004-2013)

Yunani, Efriyandika Hadi

Universitas Sriwijaya

Abstract: *Abstract The problem raised in this research is how the socio-economic changes of Belitang District of East Ogan Komering Ulu in 2004-2013. This study uses historical research methods, a systematic framework to collect historical sources, by giving criticism and judgment in selecting facts, to obtain the truth and present it in writing and to interpret and analyze the data. The social aspects observed in this study include institutions and institutions such as government agencies, religious institutions, educational institutions, health institutions and the population. While the observed economic aspects include agriculture, plantation, animal husbandry and fisheries. Socio-economic changes in Belitang society are influenced by government servants to maximize society and society's insight into the importance of education and health, and the increasing number of migrant population. The development in the economic aspect in the form of increasing livelihood and increasing facilities and knowledge in farming and raising.*

Keywords: *Social, Economy, Society. Belitang District*

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2004 - 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, yaitu kerangka sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, dengan memberikan kritik dan penilaian dalam menyeleksi fakta-fakta, untuk memperoleh kebenaran dan menyajikannya dalam bentuk tulisan serta melakukan interpretasi dan analisis data. Aspek-aspek sosial yang diamati dalam penelitian ini mencakup lembaga dan kelembagaan seperti, lembaga pemerintahan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan penduduk. Sementara aspek-aspek ekonomi yang diamati mencakup pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Perubahan sosial ekonomi masyarakat Belitang dipengaruhi oleh pelayan pemerintah kepada masyarakat yang lebih maksimal dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan, dan bertambahnya jumlah penduduk pendatang. Perkembangan pada aspek ekonomi berupa bertambahnya mata pencaharian dan bertambahnya fasilitas dan ilmu pengetahuan dalam bertani dan berternak.

Kata-kata kunci: *Sosial, Ekonomi, Masyarakat. Kecamatan Belitang.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan daerah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan beribukota Martapura dan memiliki 20 kecamatan, Kabupaten ini terbentuk berdasarkan UU Nomor 23 tahun

2003 merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Luas wilayah kabupaten OKU timur adalah 3370 Km², pada tahun 2003 kabupaten ini masih terdiri dari 16 kecamatan dengan jumlah penduduknya

sebanyak 575.410 jiwa dengan rata-rata 107 jiwa/Km2(<http://www.okutimur.go.id/>)

Kebudayaan yang ada di Kecamatan Belitang sangat beragam yang terdiri dari budaya komering, jawa, sunda, batak, bali dan juga palembang. Meskipun pada awalnya masyarakat masih sangat kental dengan ego kesukuannya, akan tetapi lambat laun kehidupan sosial dari berbagai suku ini dapat berjalan dengan harmonis dan berdampingan, sebagai contoh di berbagai desa seperti desa Sidorahayu, Tugu Harum dan lain-lain. ketika kegiatan gotong royong, seluruh masyarakat desa berkumpul menjadi satu dan bekerja sama untuk melakukan pekerjaan rutin desa seperti bersih-bersih desa. (persenbud OKU Timur 2010:56)

Sebagian besar masyarakat Belitang memiliki mata pencaharian sebagai petani, baik sebagai petani persawahan ataupun petani perkebunan (karet dan sawit) dan buruh tani, ditunjang dengan irigasi yang sangat baik, perkembangan pertanian di Belitang sangatlah menjanjikan, akan tetapi banyak dari penduduk Belitang yang beralih menjadikan sawah mereka menjadi perkebunan karet, karena menurut mereka perkebunan karet sangat menjanjikan keuntungan yang sangat besar, dan juga jika dibandingkan panen sawah maksimal hanya mampu panen 3 kali dalam satu tahun sedangkan perkebunan karet dapat panen setiap minggu, dengan perawatan yang tidak sulit serta harga jual getah yang sangat menggiurkan banyak petani padi mengubah sawah menjadi kebun karet.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi penulis adalah bagaimana Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2004-dan bagaimana Perubahan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2004-2013

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan perubahan kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten

Ogan Komering Ulu Timur 2004-2013 dan perubahan ekonomi masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2004-2013.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta sebagai pembukuan yang ringkas mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Belitang; di bidang Akademik, dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran sejarah lokal khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Belitang dan sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dalam meneliti sejarah perkembangan sosial ekonomi kecamatan Belitang kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

LANDASAN TEORI

a. Situasi dan Kondisi Kecamatan Belitang

Belitang terletak dilembah sungai Komering yang bermata air di Danau Ranau, dan terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Belitang adalah \pm 30.000 ha (Syamsul, 1959:50). Wilayah ini meliputi seluruh daerah yang dilalui bendungan komering. Wilayah ini dinamakan Belitang karena dahulu kala saat pertama kali wilayah ini dibuka terdapat banyak pohon yang membelit dan melintang. Kata Belitang “belit” di ambil dari pohon yang membelit di kawasan tersebut, sedangkan “tang” di ambil dari banyaknya pohon yang melintang. Secara administrasi Kecamatan Belitang terdiri dari 22 buah desa dengan luas wilayah sekitar 14.467,24 Ha. Jika dilihat dari luas setiap desa yang terdapat di Kecamatan Belitang maka desa yang memiliki luas terbesar yakni desa Rejo Sari 2000.00 Ha sedangkan desa terkecil yakni desa Serbaguna yang memiliki luas hanya sekitar 50.00 Ha (BPS OKUT, 2009:8).

b. Kondisi Geografi

Jenis tanah yang berbeda akan menyebabkan perbedaan fisik maupun kimia

tanah yang mempengaruhi baik tidaknya suatu tanaman tumbuh. Secara garis besar, sebaran jenis tanah yang dijumpai di wilayah Kabupaten OKU TIMUR adalah meliputi Hidromorf Kelabu, Aluvial, Andosol, Latosol, Podsolik Merah Kuning, Merah Kekuningan dan coklat kekuningan dan Hidromorfik Kelabu serta Kompleks Podsolik yang merupakan gabungan dari berbagai jenis tanah.

Pada tahun 2004 yakni pada saat pemekaran kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dari Kabupaten Ogan Komering Ulu, kecamatan belintang memiliki luas seluas 14.467,24 Ha atau setara dengan 144,67 Km² Yang terdiri dari 23 desa definitif dan ber ibu kota di desa Gumawang sebagai pusat perekonomian dan pusat pemerintahan. Pada tahun 2007 luas wilayah Kecamatan Belintang meluas menjadi 7.375,49 Ha dan terdiri menjadi 22 desa definitif. Pada tahun 2007 ini banyak perubahan yang terjadi pada desa-desa yang ada di Kecamatan Belintang, yang pertama berpindahnya desa Sumber Agung ke Kecamatan Buay Madang, yang kedua yakni pemekaran desa Sumber Suko menjadi desa Sumber Suko Jaya dan pembentukan desa baru yang bernama Gunung mas.

c. Demografi

Pada tahun 1954, penduduk di Belintang tercatat sejumlah 37.744 jiwa. Dari jumlah tersebut 65 % merupakan transmigrasi yang dipindahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yakni berjumlah 24.627 jiwa, dan sisanya adalah suku-suku lain yang tinggal di Belintang (Sjamsul, 1959:90). Lambat laun jumlah penduduk di Belintang terus bertambah, hal ini dikarenakan adanya masyarakat transmigrasi yang terus masuk untuk bermukim di wilayah ini. Antara tahun 1950-1965, para transmigran Jawa yang datang ke Belintang mencapai sekitar 67.000 orang (Endrayanto, 2012:184). Sedangkan selama kurun waktu tahun 1970-1973 transmigrasi Jawa yang ditempatkan di Belintang sebanyak 13.394 jiwa. Penempatan para transmigrasi Jawa yang terus dilakukan membuat populasi penduduk

semakin bertambah (Sumatera Selatan Dalam Angka, 1972:34).

Pada tahun 1980, penduduk di Belintang mengalami peningkatan sebesar 204 % yakni dengan jumlah penduduk 120.526 jiwa. Melihat data tersebut, selama 26 tahun lamanya pertumbuhan jumlah penduduk sangat tinggi. Tingginya angka pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan karena jumlah angka kelahiran saja, tetapi juga oleh banyaknya para transmigrasi asal Jawa yang ditempatkan di wilayah Belintang (BPS dan Pemda Sumatera Selatan, 1981:22).

d. Pengertian Perubahan

Pengertian perubahan menurut kamus besar bahasa Indonesia perubahan merupakan peralihan atau pertukaran dari pola yang lama ke pola yang baru. Sedangkan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk nilai-nilai, sikap, pola, perilaku diantara kelompok dalam masyarakat masyarakat. Kita hidup dalam dunia yang terus berubah. Masyarakat dan kebudayaannya terus menerus menerus mengalami perubahan-perubahan, kebiasaannya, aturan kesusilaannya, hukumnya lembaga-lembaganya, terus berubah, dan semua perubahan-perubahan ini mengakibatkan perubahan lain lagi secara timbal balik dan berbelit-belit. Ahmad Nasution (1983: 154)

e. Faktor terjadinya perubahan-perubahan

Menurut Ahmad Nasution (1983:155) Perubahan-perubahan dalam masyarakat terjadi melalui pengenalan unsur-unsur baru ini diperkenalkan ke dalam masyarakat dalam dua cara yaitu, dengan penemuan (invention) yang terjadi di dalam masyarakat itu dan dengan masuknya pengaruh dari masyarakat lain. Semua perubahan – perubahan dalam masyarakat terjadi karena kedua proses ini, baik merupakan kombinasi ataupun suatu perbaikan dari keduanya. Dengan invention yang dimaksudkan adalah suatu proses dimana suatu unsur kebudayaan baru telah dihasilkan, melalui

kombinasi atau penyusunan kembali unsur-unsur kebudayaan yang telah ada di dalam masyarakat. Konsepsi tentang invention ini adalah lebih luas dari pada pengertian biasa dan tidak hanya terbatas pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik-mekanik saja. Penemuan demikian meliputi pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, namun juga berakibat dalam bidang pemerintahan, dalam bidang hukum, pendidikan hubungan keluarga, rekreasi, moral, ekonomi dan sebagainya.

f. Pengertian Sosial

Menurut Lena Dominelli sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya. Paul Ernest sosial merupakan lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. www.buntohacker.wordpress.com

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sosial merupakan masyarakat atau ilmu yang meneliti tentang apa saja yang terjadi di masyarakat. Mulai dari bagaimana mereka terbentuk, lapisan apa saja yang ada pada masyarakat tersebut, dan bagaimana sistem pemerintahan yang ada pada masyarakat tersebut. Dalam tulisan ini penulis meneliti kehidupan sosial masyarakat Belitang, bagaimana mereka terbentuk, lapisan apa saja yang ada pada masyarakat Belitang tersebut, dan bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Belitang itu sendiri.

Sedangkan pengertian masyarakat sendiri menurut para ahli adalah: Menurut Sumner and Keller dalam bukunya *The Science of Society* bahwa masyarakat adalah *a group of human beings living in cooperative effort to win subsistence and to perpetuate the species*. (sekelompok manusia yang bekerjasama untuk memenangkan kehidupan atau bertahan hidup dan untuk melestarikan spesies mereka).

g. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* atau *oikonomia* yang

artinya management urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan (Sastradipoera, 2001: 4). Namun sejak perolehan efisiensi, termasuk pekerja dan produksinya maka dalam bahasa modern istilah ekonomi tersebut menunjukkan terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sedikit mungkin.

Dilihat dari segi ekonomi, akan bersangkutan paut dengan faktor produksi, distribusi dan penggunaan barang-barang, serta jasa-jasa. Di sinilah ilmu ekonomi yang akan membahas usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas kesediaannya.

Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian sangatlah diperlukan guna membantu penulis karya ilmiah tersebut, sehingga mempermudah peneliti pada saat proses penelitian dan hasil dari penelitian tersebut mendekati suatu kebenaran. Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan yang berhubungan dengan upaya ilmiah dan *logos* yang berarti ilmu. Helius Sjamsuddin (2012:10) menjelaskan bahwa pengertian metode dan metodologi mempunyai hubungan erat meskipun dapat dibedakan. Menurut kamus *Webster's Third New International Dictionary of the English Language* yang dimaksud metode pada umumnya ialah yang pertama suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penulisan skripsi yang berjudul "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2004-2013)", penulis menggunakan metode penelitian Historis, metode historis adalah suatu proses yang menentukan adanya pendapat yang tepat mengenai kejadian-kejadian (Yass, dalam Fitriyani, 2011:22). Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis

rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1975:32).

a. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan atau di tempuh dalam menggunakan metodologi Sejarah adalah sebagai berikut:

b. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian sejarah ialah Heuristik. Kata Heuristik berasal dari kata "*Heuristiken*" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan peneliti melalui kegiatan bibliografis (pengumpulan buku). Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, sedangkan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti sejarah (Daliman 2011:52).

c. Kritik Sumber

Penelitian dengan menggunakan sumber-sumber sejarah, haruslah mengevaluasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan. Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang ditemukan asli atau palsu dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak (Alian, 2012:11). Kritik ada dua macam, yaitu: Kritik Ekstern dan Kritik Intern.

d. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. menurut Sugeng Priyadi(2012:62), kritik ekstern untuk mencari otentisitas atau keotentikan (Keaslian sumber).

e. Kritik Intern

Dari hasil penelitian data dan jumlah pendapatan Ogan Komerung ulu Timur setelah dan sebelum berpisah dengan kabupaten Ogan Komerung Ulu, Kabupaten Ogan Komerung Ulu Timur berhasil menunjukkan kemajuan dibidang pembangunan fasilitas daerah dan peningkatan pada sektor pertanian dan perdagangan, jika dibandingkan pada waktu masih menjadi salah satu wilayah Kabupaten Ogan Komerung Ulu yang masih belum bisa memanfaatkan sumber daya alam Ogan Komerung Ulu Timur dengan baik khususnya Kecamatan Belitang.

f. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain (Sair, 2012;12-13). Menurut Kartodirjo (1992), dalam sejarah terdapat dua unsur penting, yaitu fakta sejarah dan penafsiran atau interpretasi. Jika tidak interpretasi, maka sejarah tidak lebih merupakan kronik, yaitu urutan peristiwa. Jika tidak ada fakta, maka sejarah tidak mungkin dibangun.

g. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan langkah akhir dari metode sejarah. Hasil interpretasi dari fakta-fakta sejarah yang telah dilakukan kemudian disajikan menjadi sebuah bentuk tulisan yang kronologis yaitu dari Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Belitang dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 sebagai waktu untuk dilakukannya penelitian.

h. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan beberapa pendekatan ilmu sosial yang diharapkan akan membantu proses penelitian dan juga diharapkan akan mempermudah memperoleh informasi dan sumber-sumber yang akurat untuk menjawab segala masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun pendekatan ilmu yang akan digunakan adalah pendekatan ekonomi, sosiologi, antropologi.

PEMBAHASAN

a. Perubahan Sosial di Kecamatan Belitang

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur-unsur sosial di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai dengan fungsinya bagi masyarakat bersangkutan. Perubahan-perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial dan lain sebagainya (Soekanto, 2010: 259).

b. Penduduk

Penduduk kecamatan Belitang pada dasarnya merupakan penduduk heterogen yang memiliki latar belakang kebudayaan dan agama yang beragam. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Belitang mengalami naik dan turun setiap tahunnya di Kecamatan Belitang, berdasarkan data BPS OKU, pada tahun 2004 jumlah penduduk Kecamatan Belitang berjumlah 61.343 jiwa, dengan komposisi 31.192 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 30.151 jiwa berjenis kelamin wanita. Pada tahun 2007 jumlah penduduk Kecamatan Belitang adalah sebanyak 46.973 yang terdiri dari 24.158 laki-laki dan 22.815 perempuan. Pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk kecamatan belitang masih terbelang stabil yakni berjumlah 49.837 yang terdiri dari 25.247 berjenis kelamin laki-laki dan 24.590 berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian penduduk Kecamatan Belitang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah nya dapat diketahui rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Belitang yaitu 429,24 jiwa setiap Km². peningkatan kembali terjadi pada tahun 2012-2013. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan

Komering Ulu Timur, jumlah penduduk Kecamatan Belitang adalah 52.111 yang terdiri dari 26.431 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 25.680 berjenis kelamin perempuan.

c. Agama

Pada awalnya, masyarakat yang ada di Kecamatan Belitang terdiri dari Suku Bangsa Komering sebagai penduduk asli yang telah mendiami wilayah ini. Setelah adanya pengembangan wilayah transmigrasi dan mobilitas penduduk (urbanisasi), terdapat pula suku bangsa lainnya yang datang di daerah Kecamatan Belitang seperti Jawa, Sunda, Bali, Batak, Padang serta Tionghoa.

Terdapat sebuah fakta bahwa pura dan vihara tidak ada satupun yang berada di Kecamatan Belitang. Penduduk yang menganut agama hindu dan budha tetap taat beribadah, akan tetapi pura dan vihara terdapat dikecamatan lain yakni di Kecamatan Buay Madang timur dan Kecamatan Belitang III.

d. Pendidikan

Pada tahun 2004 fasilitas pendidikan di Kecamatan Belitang tergolong sudah memadai, dilihat dari jumlah Fasilitas pendidikan di Kecamatan Belitang mulai dari prasekolah, pendidikan dasar, menengah dan menengah atas. Lembaga pendidikan umum di Kecamatan Belitang terus meningkat setiap tahunnya, fasilitas pendidikan di Kecamatan Belitang semakin lengkap, terdapat banyak sekali sekolah di semua jenjang meliputi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan yang sederajat, Sekolah Dasar (SD) dan yang sederajat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan yang sederajat, Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan yang sederajat hingga Perguruan Tinggi. Salah satu perguruan tinggi di Kecamatan Belitang bahkan telah membuka jenjang studi pasca sarjana

e. Kesehatan

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara. Dengan derajat kesehatan masyarakat yang relatif baik, maka kehidupan ekonomi dan sosial budaya juga semakin baik.

Oleh karena itu, penyediaan layanan dan fasilitas kesehatan harus memadai serta didukung oleh tenaga medis yang juga cukup guna mewujudkan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas dan sarana kesehatan lainnya merupakan hal yang mutlak guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Prioritas utama pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan hendaknya lebih ditujukan kepada masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah.

f. Perubahan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Belitang.

Perekonomian Kecamatan Belitang pada awal sebelum adanya otonomi daerah sudah tergolong baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya prestasi sebagai lumbung padi Sumatera Selatan sejak zaman Kepresidenan Suharto dan sampai sekarang era Presiden Jokowi pun masih menjadi Lumbung Padi Sumatera Selatan. Hal ini tidak lain adalah peran pengetahuan di bidang pertanian dan juga didukung dengan kondisi alam yang baik dan juga sistem irigasi yang sangat mendukung pertanian yang ada di Kecamatan Belitang ini sendiri

Setelah otonomi daerah petani di Kecamatan Belitang lebih diperhatikan pemerintah seperti halnya pemberian bantuan seperti mesin pembajak sawah maupun mesin penggiling padi. Selain itu juga adanya sosialisasi dan pendekatan penyuluh pertanian yang ditugaskan langsung dari pemerintah kabupaten untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, bahwa pertanian di kecamatan Belitang bisa lebih di maksimalkan lagi. Pada tahun berikutnya pertanian di kecamatan belitang makin meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas

Pada tahun 2013 luas lahan semakin sepiit dikarenakan banyak sawah-sawah yang masih bisa berproduksi ditimbun dan dijadikan gedung-gedung ruko para pedagang maupun perhotelan, akibatnya pada tahun 2013 hanya tersisa 4.452,50ha lahan pertanian dan

perkebunan. Sektor perdagangan pada Kecamatan Belitang Semakin menggeliat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menjamurnya usaha-usaha perdagangan di daerah tersebut. Hingga tahun 2009 terdapat 10 unit restoran yang ada di Kecamatan Belitang, 57 unit kedai makan/warung kopi, 191 unit toko kelontong, 28 unit toko sarana pertanian, 56 unit toko pecah belah, 81 unit toko alat-alat listrik dan elektronik, 14 unit usaha percetakan, 298 unit kios warung/ toko manisan, 13 unit rental komputer, 63 unit *counter handphone*, 15 unit toko onderdil motor, dan 3 unit toko onderdil mobil.

g. Bentuk Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Belitang

Berdasarkan fakta lapangan, kehidupan sosial masyarakat kecamatan Belitang telah meninggalkan ego kesukuan mereka masing-masing, dapat dilihat dari interaksi sosial masyarakat antar suku, transaksi ekonomi pun berjalan tidak kaku, antara penjual bersuku komering dan pembeli bersuku lainnya tidak sungkan lagi untuk melakukan transaksi jual beli. petani pun saat ini bukan hanya berasal dari suku jawa melainkan ada juga yang berasal dari suku bali dan bahkan komering.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam rangka menjawab rumusan masalah maka dalam BAB V ini, penulis menyimpulkan bahwa Perubahan sosial ekonomi tidak terlepas dari peran seluruh elemen yang ada di Kecamatan Belitang. Mulai dari masyarakat sampai petugas pemerintahan sangat berperan penting pada perkembangan sosial dan ekonomi di Kecamatan Belitang. terbangunnya interaksi antar suku juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kecamatan Belitang.

Fasilitas penunjang seperti, pendidikan, kesehatan, dan lainnya setelah adanya otonomi daerah berkembang dengan baik. Sekolah dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi terdapat di Kecamatan Belitang. Hal ini dapat

dimanfaatkan masyarakat untuk menimba pendidikan tinggi untuk kehidupan di masa depan. Terdapat 3 rumah sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap di Kecamatan Belitang. Hal ini untuk menjamin kesehatan bagi penduduk di kecamatan ini.

Lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Belitang, merupakan sumber mata pencaharian terbesar penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan dari pemerintah kecamatan dan kabupaten sangat terasa setelah adanya otonomi daerah pada tahun 2004. Petugas penyuluh pertanian telah mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani, hal ini dikarenakan penyuluh pertanian dapat mengarahkan para petani untuk lebih memaksimalkan hasil dari lahan pertanian dan perkebunan milik mereka baik peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas pertanian. Pemberian bantuan seperti mesin bajak sawah dan pupuk secara gratis ke petani sangat membantu peningkatan hasil panin petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah: cara cepat menulis sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Rahmalia, Fenny. 2007. "Perubahan Sosial di Desa Maiman dalam Aktivitas Kalangan di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1998-2007)". Skripsi: Indralaya FKIP Unsri
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial: sebuah kajian pendekatan structural*. Jakarta: Bumi Aksara.